

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana definisi dari metode ini adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2007). Berdasarkan definisi di atas, metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran langsung yang ada di lapangan secara faktual dan akurat terhadap fakta-fakta tentang petani lahan pantai dan persepsi petani terhadap konservasi lahan pantai di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi pada penelitian ini, yaitu secara (*purposive*) atau disengaja. Lokasi penelitian bertempat di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa Srigading Kecamatan Sanden diambil sebagai tempat atau subyek penelitian, karena di daerah ini terdapat kawasan lahan pantai yang dioptimalkan sebagai sarana dalam usaha pertanian. Selain itu juga Kecamatan Sanden merupakan wilayah yang menerapkan tujuan dari pemerintah dalam upaya konservasi lahan pantai khususnya D.I.Yogyakarta serta merupakan desa yang memiliki kelompok tani aktif.

2. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani lahan pantai di Kecamatan Sanden pada Desa Srigading dilakukan dengan metode *sensus* yaitu metode yang mengambil jumlah keseluruhan populasi sebagai objek penelitian. Kelompok tani yang masih aktif sampai saat ini ialah kelompok tani manunggal, dengan jumlah 65 petani. Jumlah petani yang aktif akan menjadi responden pada penelitian ini.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yaitu petani lahan pantai. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara langsung secara struktur dengan menggunakan alat berupa kuisioner dan pengamatan langsung atau observasi di daerah penelitian. Data primer yang dicari meliputi identitas petani, teknik konservasi lahan, dan persepsi petani terhadap konservasi lahan pantai.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber terkait seperti instansi pemerintah atau lembaga yang berhubungan. Data skunder dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang memberikan informasi data untuk mengetahui keadaan topografi desa, kependudukan dan perkembangan pertanian lahan pantai.

D. Pembatasan Masalah

- a. Petani yang masih aktif dalam membudidayakan komoditas tanaman di lahan pantai.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel merupakan bagian yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan dan teknik analisis data, sehingga perlu adanya perumusan terkait definisi, indikator dan pengukuran dari setiap variabel yang akan diamati, yaitu sebagai berikut:

1. Lahan Pantai merupakan suatu lokasi yang berada di bibir pantai dengan hamparan luas pasir pantai
2. Teknik Konservasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam menangani masalah yang terjadi pada lahan pantai. Teknik konservasi lahan terbagi menjadi 2 yaitu:
 - a. Teknik konservasi vegetatif adalah teknik konservasi lahan dengan menggunakan sisa-sisa tanaman, penanaman penahan angin dan penanaman komoditas tanaman lorong.
 - b. Teknik konservasi mekanik adalah teknik konservasi lahan dengan menggunakan anyaman bambu sebagai penahan angin, pencampuran lempung terhadap pasir pantai dan menggunakan pupuk kandang untuk meningkatkan kualitas lahan pasir pantai.
3. Profil petani lahan pantai adalah uraian singkat terkait identitas yaitu umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman usaha tani, pendapatan,

pekerjaan, jarak lokasi, komoditas. Adapun definisi dari setiap uraian yaitu sebagai berikut:

- a. Umur adalah usia petani lahan pantai yang dihitung semasa hidup dari mulai lahir hingga diwawancarai dalam satuan tahun.
- b. Tingkat pendidikan adalah ukuran jenjang pendidikan formal yang telah dicapai oleh petani lahan pantai. Ukuran dari pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari SD, SMP, SMA/ sederajat, dan Perguruan tinggi.
- c. Jenis kelamin adalah identitas diri laki-laki atau perempuan petani lahan pantai.
- d. Pengalaman usaha tani adalah lamanya (tahun) petani mengolah dan membudidayakan tanaman di lahan pantai.
- e. Pekerjaan adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu usaha sebagai mata pencaharian petani lahan pantai untuk memenuhi kebutuhan hidup (keluarga) meliputi petani, buruh, pedagang, pegawai negeri, pensiunan dll.
- f. Jarak lokasi adalah sejauh mana jarak lahan usaha tani dari bibir pantai yang terukur dalam satuan Km.
- g. Komoditas adalah jenis-jenis atau varietas-varietas tanaman yang diusahakan di lahan pantai oleh petani lahan lahan pantai.

4. Persepsi adalah sesuatu yang mempengaruhi terbentuknya suatu anggapan atau interpretasi petani lahan pantai terhadap konservasi lahan pantai yang dapat diukur dengan skala likert. Beberapa indikator yang menjadi acuan pengukuran yaitu sebagai berikut: tujuan, manfaat, kebutuhan dan instansi.

a. Tujuan adalah misi sasaran yang ingin dicapai dalam melakukan konservasi lahan pantai. Kategori dari indikator tujuan konservasi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990 pada pasal 3 yaitu:

- 1) Memelihara sumber daya alam hayati lahan pantai
- 2) Mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya lahan pantai
- 3) Menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati lahan pantai
- 4) Meningkatkan kesejahteraan petani lahan pantai.
- 5) Melindungi kawasan pesisir lahan pantai sebagai sarana pertanian masyarakat.

Variabel tujuan terdapat 4 opsi jawaban, yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang setuju (skor 2) dan tidak setuju (skor 1).

b. Manfaat adalah kegunaan yang diperoleh dari konservasi terhadap lahan pantai. Kategori dari indikator manfaat konservasi menurut Beny Harjadi dan Dona Octavia (Balai Penelitian Kehutanan Solo) yaitu:

- 1) Melindungi ekosistem alam dan memelihara suatu proses-proses ekologi ataupun keseimbangan ekosistem lahan pantai secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi komoditas tanaman yang ditanam di lahan pantai
- 3) Meningkatkan kualitas kesuburan tanah lahan pantai
- 4) Mengendalikan erosi (angin) dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha budidaya tanaman
- 5) Melindungi kawasan pesisir lahan pantai sebagai sarana pertanian masyarakat.

Variabel manfaat terdapat 4 opsi jawaban, yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang setuju (skor 2) dan tidak setuju (skor 1).

c. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan petani lahan pantai, sehingga perlu atau tidaknya konservasi lahan pantai terkait usaha tani dan pelestarian lahan pantai. Kategori dari indikator kebutuhan yaitu:

- 1) Konservasi lahan pantai melindungi komoditas tanaman yang di tanam petani.
- 2) Konservasi lahan pantai meningkatkan kesuburan tanah lahan pantai.
- 3) Konservasi lahan pantai menjaga ekosistem sumber daya alam hayati lahan pantai.
- 4) Melindungi lahan pantai dari intensitas cahaya matahari yang tinggi

5) Konservasi melindungi lahan dari erosi dan angin yang berkecepatan tinggi.

Variabel kebutuhan terdapat 4 opsi jawaban yaitu, sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang setuju (skor 2) dan tidak setuju (skor 1).

d. Peran instansi terkait adalah peran instansi dengan bantuan-bantuan atau pemberian fasilitas yang dilakukan pemerintah dan balai penelitian dalam terwujudnya konservasi lahan pantai. Kategori dari indikator instansi yaitu:

- 1) Penyuluhan konservasi terhadap lahan pantai.
- 2) Penelitian terhadap keadaan lahan pantai dan penanganannya.
- 3) Memberikan fasilitas berupa teknologi konservasi demi terwujudnya konservasi lahan pantai.
- 4) Pengarahan langsung terhadap petani untuk melakukan kegiatan dari konservasi lahan pantai.
- 5) Memberikan bibit *windbarier* sebagai pelindung dari erosi dan angin.

Variabel instansi terdapat 4 opsi jawaban yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang setuju (skor 2) dan tidak setuju (skor 1).

F. Teknik Analisi Data

1. Profil petani lahan pantai

Untuk mengetahui profil petani lahan pantai di Kecamatan Sanden dianalisis dengan tabel, seterusnya diuraikan secara deskriptif untuk variabel umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman usaha tani, pendapatan, pekerjaan, jarak lokasi, dan komoditas.

2. Teknik konservasi lahan yang dilakukan

Untuk mengetahui teknik konservasi lahan pantai secara mendalam maka dengan ini dilakukan analisis melalui pertanyaan terstruktur yang termuat dalam kuisioner. Hasil akan diuraikan secara deskriptif terperinci.

3. Persepsi petani terhadap konservasi lahan pantai

Untuk mengetahui sejauh mana persepsi petani terhadap konservasi lahan, maka dengan ini diukur dengan menggunakan analisis skor yang telah termuat dalam pengukuran variabel. Dengan analisis skor, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Penghitungan skor mengacu pada penelitian terdahulu yang dimodifikasi dengan menyesuaikan rancangan penelitian. Setiap pertanyaan mendapatkan 4 opsi jawaban dengan skor tertinggi 4 dan terendah diberi nilai 1. Skor dari tiap-tiap kategori tersebut ditentukan berdasarkan intervalnya. Adapun cara penentuan skor adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah yang

digunakan dalam pensekoran dan dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan.

Adapun perhitungan skor, dilihat dari jumlah kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\sum \text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{20 - 5}{4} = 3,75$$

Tabel 1. Kategori interval persepsi terhadap tujuan konservasi, manfaat, kebutuhan konservasi dan peran instansi

Interval	Kategori
5 – 8,75	Buruk
8,76 – 12,50	Cukup Baik
12,51 – 16,25	Baik
16,26 – 20,00	Sangat baik

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\sum \text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{80 - 5}{4} = 15$$

Tabel 2. Kategori interval persepsi petani terhadap konservasi lahan pantai

Interval	Kategori
20 – 35	Buruk
36 – 50	Cukup Baik
51 – 65	Baik
66 – 80	Sangat baik